

## Penguatan Pengawas Satuan Pendidikan Dasar Melalui Pelatihan Pengembangan Kompetensi Supervisi Akademik

### *Strengthening Elementary Education Supervisors through Academic Supervision Competency Development Training*

Arismunandar, Ahlun Ansar\*, Muh. Ardiansyah, Ansar, Sumarlin Mus

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Vol. 6 No. 1, Juni 2025

 DOI :  
10.35311/jmpm.v6i1.572

Informasi Artikel:  
Submitted: 30 April 2025  
Accepted: 17 Juni 2025

\*Penulis Korespondensi :  
Ahlun Ansar  
Administrasi Pendidikan,  
Universitas Negeri  
Makassar  
E-mail :  
ahlun.ansar@unm.ac.id  
No. Hp : 082343653825

Cara Sitasi:  
Arismunandar., Ansar, A.,  
Ardiansyah, M., Ansar., Mus,  
S. (2025). Penguatan  
Pengawas Satuan  
Pendidikan Dasar Melalui  
Pelatihan Pengembangan  
Kompetensi Supervisi  
Akademik. Jurnal Mandala  
Pengabdian Masyarakat.  
6(1). 424-  
430. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.572>

#### ABSTRAK

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas pembangunan sumber daya manusia. Salah satu penentu kualitas pendidikan tersebut adalah peranan dari seorang pengawas sekolah karena memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. di Kota Makassar, beberapa pengawas masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan supervisi, termasuk keterbatasan dalam penyusunan rencana supervisi berbasis kebutuhan, kesulitan dalam adaptasi terhadap instrumen baru, serta kurangnya keterampilan dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Oleh karena itu, program pelatihan pengembangan kompetensi supervisi akademik berbasis *Cohort-Based Learning* dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan supervisi para pengawas satuan pendidikan dasar. Pelatihan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan metode diskusi kelompok, simulasi, serta praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pengawas, dengan peningkatan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* sebesar 28%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek penerapan strategi supervisi berbasis kebutuhan (47%) dan pemahaman konsep supervisi akademik berbasis indikator (41%).

**Kata Kunci:** Pengawas Sekolah, Pelatihan Kompetensi, Supervisi Akademik, Pendidikan Dasar

#### ABSTRACT

Education has a significant influence on the quality of human resource development. One of the key determinants of education quality is the role of school supervisors, who play a vital role in improving the quality of learning in schools. In Makassar City, several supervisors still face various challenges in conducting supervision, including limitations in preparing need-based supervision plans, difficulties in adapting to new instruments, and a lack of skills in providing constructive feedback to teachers. Therefore, a competency development training program for academic supervision based on *Cohort-Based Learning* was implemented to enhance the supervisory capabilities of elementary education supervisors. The training was conducted in three stages: planning, implementation, and evaluation, using group discussions, simulations, and direct practice methods. The evaluation results showed that the training had a positive impact on improving the supervisors' competencies, with an average increase of 28% between pre-test and post-test scores. The most significant improvements were observed in the application of need-based supervision strategies (47%) and the understanding of academic supervision concepts based on indicators (41%).

**Keywords:** School Supervisors, Competency Training, Academic Supervision, Basic Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas pembangunan sumber daya manusia. di Makassar sebagai ibu kota provinsi Sulawesi selatan pendidikan dasar memegang peranan yang sangat krusial dalam membangun fondasi kualitas pendidikan bagi generasi yang akan datang, namun salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh sistem pendidikan di kota ini

adalah peningkatan kualitas pengajaran dan manajemen sekolah

Salah satu penentu kualitas pendidikan tersebut adalah peranan dari seorang pengawas sekolah. Pengawas sekolah memegang peran yang sangat krusial dalam peningkatan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan. Tugas utamanya meliputi pemantauan, evaluasi, pemberian umpan balik kepada guru, dan perencanaan strategi

perbaikan pembelajaran (Nurfatah & Rahmad, 2018). Dalam melaksanakan tugas tersebut, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui supervisi akademik, yang merupakan tanggung jawab utama seorang pengawas satuan pendidikan.

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang mengarah kepada pemberian bimbingan dan bantuan kepada guru dengan tujuan agar dapat meningkatkan profesionalitasnya (Kaiman *et al.*, 2020). Supervisi akademik juga dikatakan para ahli sebagai langkah strategis yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran apabila dilaksanakan dengan tepat sesuai konteks dan kebutuhan dalam proses pembelajaran (Hariyati *et al.*, 2024).

Dalam menjalankan tugasnya, pengawas tidak hanya berfungsi sebagai evaluator, tetapi juga sebagai pembina yang memberikan dukungan kepada guru dalam upaya perbaikan Profesionalnya (Hariyati *et al.*, 2022). Oleh karena itu, kualitas dan kompetensi pengawas sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Namun, meskipun peran pengawas sangat penting, banyak pengawas pendidikan di Kota Makassar yang masih menghadapi tantangan dalam menjalankan tugas dengan baik. Berdasarkan pengamatan oleh TIM Pengabdian, kompetensi pengawas di Kota Makassar pada saat melakukan supervisi masih ada hal perlu untuk ditingkatkan seperti masih sulitnya beradaptasi instrumen baru sesuai dengan kurikulum merdeka, pembinaan tindak lanjut setelah melakukan supervisi, rencana supervisi sesuai kebutuhan sekolah dan beberapa kendala teknis lainnya. Pengawas sekolah di kota ini juga memiliki tugas yang berat dalam menjalankan supervisi akademik terhadap banyak sekolah dengan berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan tingkat kesiapan guru, serta perubahan kebijakan pendidikan yang mengalami berubah dan terus berkembang.

Banyak pengawas sekolah di Kota ini yang masih memerlukan penguatan dalam aspek supervisi, terutama dalam pengembangan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Padahal, peran pengawas tidak hanya sebatas mengawasi,

tetapi juga sebagai pendamping sekolah. Sesuai Peraturan Direktorat Jenderal GTK No 4831 Tahun 2023 bahwa pada saat ini peran pengawas tengah diarahkan agar fokus berkontribusi dalam mempercepat transformasi pembelajaran.

Peran Pengawas yang tadinya hanya menjadi pengendali sekolah telah bertransformasi menjadi pendamping sekolah. Aktivitas pendampingan yang dilaksanakan pengawas sekolah menjadi salah satu upaya untuk mendampingi dan memastikan proses yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun, sesuai dengan kebijakan, dan prinsip-prinsip yang dianut (Hariyati *et al.*, 2022). baru dari tanggung jawab pengawas tersebut tentunya mengharuskan pengawas untuk terus beradaptasi dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu sekolah.

Beberapa penelitian terdahulu juga telah menunjukkan pentingnya pengembangan kompetensi pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dalam memberi umpan balik konstruktif kepada guru, sehingga berdampak positif pada pengajaran di kelas (Ritonga *et al.*, 2023). Pengawas yang mengikuti pelatihan efektif juga lebih mampu merancang supervisi berbasis data (Nurlina, 2022).

Namun, masalah masih muncul dalam praktik pengawasan seperti penyusunan program, pelaporan, pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan guru yang tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku. Masalah-masalah ini terjadi karena tidak sesuai dengan pedoman tugas pengawasan yang seharusnya (Fauzi *et al.*, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya pelatihan bagi pengawas pendidikan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik mereka. Di Kota Makassar, meskipun beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pengawas melalui pelatihan, masih terdapat gap yang signifikan antara kebutuhan pengawas dan jumlah pelatihan yang tersedia. Oleh karena itu, pelatihan penguatan kompetensi supervisi menjadi hal yang penting untuk dilakukan agar pengawas dapat menjalankan perannya secara profesional,

relevan, dan berkontribusi terhadap perbaikan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Pelatihan pengembangan kompetensi supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengawas terhadap konsep supervisi akademik, mengasah keterampilan mereka dalam menyusun dan menerapkan instrumen supervisi, serta memperkuat peran pengawas sebagai pendamping bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pengawas di Kota Makassar dapat lebih optimal dalam menjalankan tugas supervisinya, sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan dasar.

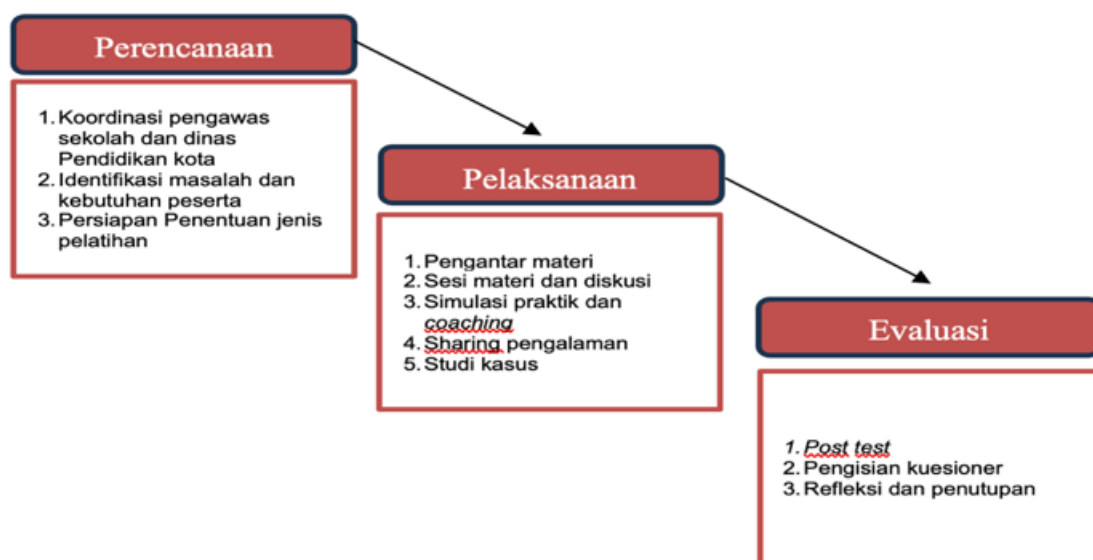
Berdasarkan analisis kondisi faktual dan kajian terhadap penelitian terdahulu, penguatan pengawas melalui pelatihan pengembangan kompetensi supervisi akademik menjadi langkah strategis yang harus segera dilakukan. Dengan meningkatnya kompetensi supervisi akademik pengawas, diharapkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan dasar di Kota Makassar dapat terus berkembang, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing tinggi.

## METODE

Program Pelatihan ini menggunakan pendekatan *Cohort-Based Learning* agar dapat

meningkatkan kerja sama dan pertukaran pengalaman antara pengawas sekolah (peserta). *Cohort-Based Learning* adalah pembelajaran bersama dalam kelompok-kelompok (cohort) yang dipandu oleh fasilitator, berbagi pengetahuan, pengalaman, dan tantangan dalam peran pengawas sekolah, membangun jaringan profesional yang kuat dan saling mendukung (Goldman, 2012). Penggunaan metode *Cohort-Based Learning* dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dengan menerapkan tiga tahapan konseptualisasi yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap realisasi pelaksanaan kegiatan, dan (3) tahap evaluasi.

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan secara luring di Kota Makassar dalam 10 kali pertemuan selama 2 hari. Di ikuti oleh 21 orang pengawas satuan pendidikan, yang terdiri dari pengawas tingkat SD dan SMP dengan latar belakang pengalaman kerja yang berbeda antara 5 hingga lebih dari 15 tahun, serta tingkat pendidikan peserta yang terdiri dari S1 dan S2. Sementara, Evaluasi program pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan format *pre-test* dan *post-test* melalui instrumen berupa kuesioner untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap peserta akan pelatihan. Kemudian dilakukan Analisis data secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman peserta.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pengembangan kompetensi supervisi bagi pengawas satuan pendidikan dasar dilaksanakan secara luring di Kota Makassar dalam 10 kali pertemuan selama 2 hari yang di ikuti oleh 21 orang pengawas satuan pendidikan sebagai peserta. Pelatihan dimulai dengan pengantar dari tim pengabdian yang menjelaskan tujuan, pendekatan, dan skema kegiatan. Kemudian, Materi pelatihan disampaikan secara sistematis dan interaktif oleh tim PKM yang terdiri dari konsep supervisi



akademik, teknik pemberian umpan balik konstruktif, analisis data supervisi, penyusunan rencana supervisi tahunan, serta penggunaan aplikasi digital untuk dokumentasi dan evaluasi. Selanjutnya, peserta dibagi dalam kelompok untuk mendiskusikan kasus nyata yang relevan dengan praktik supervisi. Setiap kelompok kemudian diberikan kasus nyata sesuai dengan praktik supervisi selama ini dan mencari solusi yang tepat berdasarkan sejumlah teori dan praktik terbaik yang telah dipelajari sebelumnya.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Dan Diskusi Kelompok Bersama Fasilitator

Hasil dari analisis studi kasus ini kemudian dituangkan dalam penyusunan rencana supervisi berbasis kebutuhan sekolah. Pada tahapan ini juga, sejumlah peserta membagikan pengalaman mereka, berdiskusi secara aktif, dan menyusun strategi supervisi

akademik yang relevan dengan kebutuhan sekolah masing-masing. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil analisis mereka, mendapatkan umpan balik dari fasilitator serta peserta lainnya.



**Gambar 3.** Presentasi Dan Refleksi

Tahapan terakhir adalah refleksi dan diskusi. Refleksi dilakukan dengan mengajak peserta mengidentifikasi aspek-aspek yang

telah mereka pahami dengan baik. Peserta diberikan waktu untuk menuliskan pengalaman dan kendala yang mereka temui selama sesi

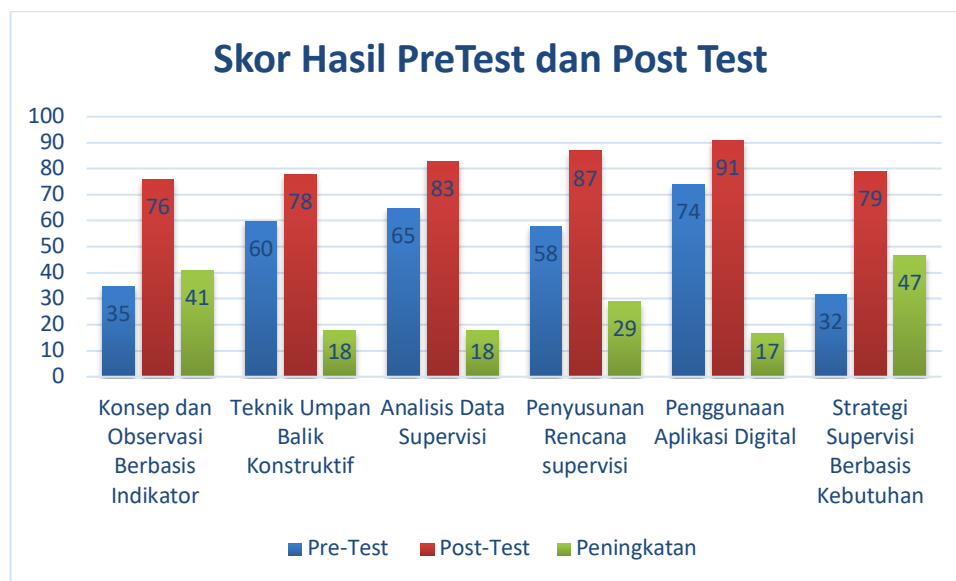


pelatihan, baik dalam hal pemahaman konsep maupun praktik supervisi di sekolah masing-masing.

Pada akhir sesi, setiap peserta diminta untuk menyusun rencana tindak lanjut berupa langkah konkret yang akan mereka terapkan setelah pelatihan. Rencana ini mencakup strategi supervisi berbasis indikator, pendekatan dalam mengatasi tantangan

supervisi, serta integrasi teknologi dalam proses dokumentasi dan evaluasi supervisi akademik.

Selanjutnya, Evaluasi dilakukan untuk menilai dan mengukur sejauh mana efektivitas dan keberhasilan dari pelatihan tersebut. Tabel berikut menunjukkan hasil perbandingan skor rata-rata *pretest* dan *post-test*:



**Gambar 4.** Hasil *PreTest* dan *Post Test*

Berdasarkan perolehan data hasil *pretest* dan *posttest* pada diagram di atas menunjukkan bahwa 1). pemahaman konsep dan Observasi Berbasis Indikator supervisi akademik mengalami peningkatan sebesar 41%; 2). Teknik memberikan umpan balik konstruktif 18% peningkatan; 3). Analisis Data Supervisi Penyusunan Rencana Pembinaan mengalami peningkatan sebesar 18% setelah pelatihan; 4). Penyusunan rencana supervisi berbasis kebutuhan sebesar 29% setelah pelatihan. 5). Penggunaan Aplikasi Digital untuk Dokumentasi dan Evaluasi Supervisi mengalami peningkatan sebesar 17%; 6). Penerapan strategi supervisi berbasis kebutuhan 47 %; Sehingga dalam hal ini, rata-rata dari setiap kriteria penilaian kompetensi guru mengalami peningkatan sebesar 28% setelah mengikuti pelatihan.

Salah satu pencapaian utama dari pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman

pengawas tentang prinsip-prinsip supervisi yang efektif, teknik pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penggunaan teknologi untuk mendukung proses supervisi. Perbandingan antara tingkat pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari rata-rata hasil *posttest*, khususnya dalam aspek pengumpulan data supervisi berbasis indikator terukur dan analisis hasil observasi untuk penyusunan rencana pembinaan

Pelatihan pengembangan kompetensi supervisi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pengawas satuan pendidikan dasar di Kota Makassar. Melalui pelatihan ini, para pengawas tidak hanya memahami pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik nyata (Aminah., 2020).

Kemampuan para pengawas dalam menyusun rencana supervisi berbasis data

menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mereka tidak hanya mampu mengumpulkan data hasil observasi, tetapi juga menganalisisnya untuk merumuskan strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pelatihan telah memberikan keterampilan yang relevan dan aplikatif (Nurlina, 2022)

Selain itu, melalui pendekatan berbasis kebutuhan, rencana supervisi tahunan dapat disusun dengan lebih terfokus, sehingga intervensi yang dilakukan oleh pengawas benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan guru serta sekolah (Fauzi et al, 2023). Hal ini bertujuan supervisi tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga memberikan dukungan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Aceh et al., 2022) Dengan kata lain, perencanaan supervisi berbasis data menjadi fondasi untuk melaksanakan supervisi yang lebih tepat sasaran dan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru.

Pengawas sekolah yang memiliki keterampilan supervisi yang baik dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, serta mendorong mereka untuk terus berkembang dalam hal kemampuan mengajar (Nurfatah & Rahmad, 2018). Dalam hal ini, penguasaan kompetensi supervisi dapat dilihat sebagai faktor yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, karena pengawas berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga memberikan dukungan profesional kepada guru (Mudzakir., 2016).

Salah satu kekuatan utama pelatihan ini adalah pendekatan kolaboratif yang telah berhasil diterapkan. Diskusi terbuka dan pertukaran pengalaman antara peserta memperkuat rasa empati untuk saling bekerja sama untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran berbasis kolaborasi juga turut mendukung pembentukan komunitas pembelajaran yang tidak hanya terbatas pada waktu pelatihan, tetapi juga berlanjut setelah pelatihan selesai.

## KESIMPULAN

Pelatihan pengembangan kompetensi supervisi akademik bagi pengawas satuan

pendidikan dasar di Kota Makassar telah mengalami peningkatan yang cukup baik berdasarkan skor rata-rata dari hasil *posttest*. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Rata-rata peningkatan pemahaman peserta pasca pelatihan yang mencapai 28%, dengan aspek tertinggi pada penerapan strategi supervisi berbasis kebutuhan sebesar 47% dan pemahaman konsep serta observasi berbasis indikator supervisi akademik sebesar 41%. Selain itu, penguasaan teknik pemberian umpan balik konstruktif, analisis data supervisi dan penyusunan rencana supervisi berbasis kebutuhan juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pelatihan ini juga Tim PKM menyadari adanya beberapa aspek yang perlu untuk di tingkatkan seperti penggunaan teknologi yang masih perlu di optimalkan, pembuatan modul pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan, serta pendampingan pelatihan secara berkelanjutan agar hasil pelatihan dapat diterapkan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, S., H, H., Padang, S., & Y, Y. (2022). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 185–195.  
<https://doi.org/10.30596/JPPP.V3I3.12660>
- Aminah., S. (2020) 'Kemampuan Pengawas Madrasah/Pai Menyusun Dan Mengimplementasikan Rencana Tindak Lanjut Praktik Pengawasan Pada Peserta Diklat Penguatan Kompetensi Pengawas Madrasah/Pai Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Edutrained: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 4(2), pp. 118–129.
- Fauzi et al (2023) 'Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Pada Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah Dan Guru Menggunakan Metode Identifikasi, Refleksi Dan Benahi (Irb) Secara Daring', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(2), pp. 170–174. Available at:  
<https://doi.org/10.46880/methabdi.vol3no2.pp170-174>.
- Goldman, C.A. (2012) 'A Cohort-based Learning

- Community Enhances Academic Success and Satisfaction with University Experience for First-Year Students', *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.5206/cjsotl-rcacea.2012.2.3>.
- Hariyati, N. et al. (2022) 'Pengembangan instrumen supervisi akademik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi', *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), p. 33. Available at: <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13605>.
- Hariyati, N. et al. (2024) 'Melalui Workshop Pengembangan Instrumen Supervisi Akademik Sekolah Penggerak', *(Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2345–2356. <https://doi.org/10.31764/JMM.V8I2.22183>
- Kaiman, Arafat, Y. and Mulyadi (2020) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru', *Journal of Education Research*, 1(3), pp. 283–289.
- Mudzakir., D. (2016) 'Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah', *Jurnal Literasiologi*, 10(2), pp. 33–47. Available at: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.281>.
- Nurfatah and Rahmad, N. (2018) 'Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah', *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), pp. 137–148.
- Nurlina, L. (2022). Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Untuk Pengawas Sekolah Temanggung Dan Pekalongan. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), 766–771. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/749>
- Ritonga, R., Harahap, R. and Adawiyah, R. (2023) 'Pendampingan Pengawas Sekolah Penggerak Untuk Meningkatkan Kompetensi Dalam Melaksanakan Kegiatan Coaching', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(2), pp. 01–
12. Available at: <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i2.604>.